



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

KEHADIRAN DI IBADAH REMAJA HKBP PERUMNAS KLENDER JAKARTA

PROYEK AKHIR

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Magister Ministri

Oleh
Rensus Jonathan Siregar
NIM 2224094

Jakarta
2026

LEMBAR PENGESAHAN

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

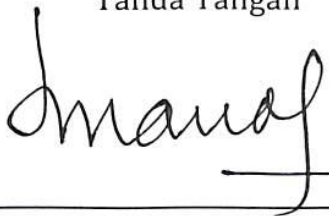
JAKARTA

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung mengesahkan Proyek Akhir berjudul KEHADIRAN DI IBADAH REMAJA HKBP PERUMNAS KLENDER JAKARTA, yang telah diseminarkan dan dinyatakan lulus oleh Tim Dosen pada tanggal 12 Mei 2026.

Dosen Pembimbing

Tanda Tangan


Pdt. Prof. Ir. Armand Barus, Ph.D.
NIDN 2302046001

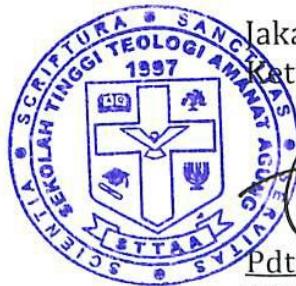


Dosen Penanggap

Tanda Tangan

Cristin Fajar Timor Logo, M.Th.
NIDN 2313099301





Jakarta, 26 Mei 2026

Ketua



Pdt. Casthelia Kartika, D.Th.
NIDN 2323057301

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Proyek Akhir yang berjudul KEHADIRAN DI IBADAH REMAJA HKBP PERUMNAS KLENDER JAKARTA, sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiarisme.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa saya telah melakukan tindakan plagiarisme dalam penulisan Proyek Akhir ini, saya akan bertanggung jawab dan siap menerima sanksi apa pun yang dijatuhkan oleh Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung.

Jakarta, 12 Mei 2026



Rensus Jonathan Siregar
NIM 2224094

ABSTRAK

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

- (A) Rensus Jonathan Siregar (NIM 2224094)
- (B) KEHADIRAN DI IBADAH REMAJA HKBP PERUMNAS KLENDER
- (C) vi + 81 hlm; 2026
- (D) Program Studi Magister Ministri/Konsentrasi Pelayanan Kristen
- (E) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kehadiran remaja dalam ibadah di HKBP Perumnas Klender serta menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakhadiran pada ibadah. Kehadiran remaja dalam ibadah adalah penting dalam pembentukan iman. Namun dalam perkembangan zaman sekarang, keterlibatan remaja dalam ibadah menghadapi tantangan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan melalui wawancara terhadap 2 orang remaja yang sudah lebih dari setahun tidak beribadah lagi. Penelitian menunjukkan kurangnya motivasi dari orang tua, keterlibatan teman sebaya, persepsi pada ibadah yang kurang menarik dan kurang mencintai gereja. Gereja perlu melakukan pembinaan iman pada orang tua dan remaja akan pentingnya ibadah di gereja. Pertumbuhan iman remaja perlu ditingkatkan. Orang tua sebagai teladan bagi pertumbuhan iman anak-anaknya. Dibentuknya kelompok-kelompok kecil bertumbuh bersama sesama remaja agar mereka membangun iman secara bersama-sama. Pendamping remaja akan berperan sebagai pengarah dan penasehat bagi remaja demi ketahanan pertumbuhan iman mereka. Dibangunnya model ibadah remaja yang relevan dengan kebutuhan remaja, secara kreativitas dan kontekstual sesuai kebutuhan perkembangan remaja sekarang. Gereja bersama orangtua membuat suatu kegiatan bagi remaja yang bermakna di lingkungan gereja. Sehingga remaja dapat belajar, olah raga dan berlatih musik/paduan suara bersama-sama teman mereka. Akhirnya rasa mencintai gereja bertumbuh. Dari keempat hal diatas maka akhirnya jumlah kehadiran remaja pada ibadah akan semakin meningkat.
- (F) BIBLIOGRAFI 44 (2000-2024)
- (G) Pdt. Prof. Ir. Armand Barus, Ph.D. (NIDN 2302046001)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
LAMPIRAN	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
BAB SATU PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian	6
Metode Penelitian	7
Sistematika Penulisan	8
BAB DUA KAJIAN LITERATUR	10
Dasar Teologis Ibadah	10
Definisi Ibadah Menurut Alkitab dan Pendapat Para Penulis	11
Ibadah Sebagai Tindakan Teologis Dan Disiplin Rohani	14
Pengajaran Iman Bagian Dari Ibadah	15
Pengertian Remaja	16
Ibadah Remaja Dalam Perspektif Teologi Dan Psikologi Remaja	18
Tujuan Ibadah Remaja	21
Model Dan Bentuk Ibadah Remaja	22
Pengertian Kehadiran Dan Partisipasi Pada Ibadah	23
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kehadiran Remaja Pada Ibadah	24

Pengajaran Iman Pada Keluarga	26
Cinta Pada Gereja	28
Kerangka Pemikiran Penelitian	29
BAB TIGA EVALUASI DAN ANALISIS KONTEKS	31
Gambaran Umum Konteks Penelitian	32
Temuan Penelitian	35
Tujuan Pengkodean	35
Deskripsi Umum Temuan	36
Motivasi Keluarga Yang Kurang	38
Ketergantungan Pada Teman Sebaya	39
Persepsi Ibadah Yang Kurang Menarik	40
Kurang Mencintai Gereja Datang Beribadah	41
Ringkasan Analisis Konteks	42
BAB EMPAT PEMBANGUNAN PROGRAM PELAYANAN	44
Desain Dan Evaluasi Pengembangan Program Pelayanan	44
Penguatan Peran Keluarga	45
Mengapa Keluarga Menjadi Pusat Pengajaran Iman	50
Konteks Kehidupan Dan Pergumulan Keluarga	51
Pendampingan Kelompok Teman Sebaya	54
Persepsi Ibadah Yang Kurang Menarik	57
Desain Program Menghilangkan Persepsi Ibadah Kurang Menarik	58
Desain Meningkatkan Kecintaan Gereja Pada Remaja	59
BAB LIMA KESIMPULAN DAN SARAN	62
Kesimpulan	62
Saran	64

Penutup	65
BIBLIOGRAFI	66
LAMPIRAN	67
Lampiran 1 Verbatim Wawancara Informan 1	67
Lampiran 2 Verbatim Wawancara Informan 2	70
Lampiran 3 Matriks Hasil Wawancara	74
Lampiran 4 Data Pengkodean Hasil Wawancara	76

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 VERBATIM WAWANCARA INFORMAN 1	66
LAMPIRAN 2 VERBATIM WAWANCARA INFORMAN 2	71
LAMPIRAN 3 MATRIKS HASIL WAWANCARA	76
LAMPIRAN 4 DATA PENGKODEAN HASIL WAWANCARA	79

BAB SATU

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Ibadah merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan iman Kristen, karena melalui ibadah umat percaya membangun relasi dengan Allah sekaligus mengalami pertumbuhan iman.¹ Ibadah merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan bergereja di mana jemaat berjumpa dengan Allah melalui pujian, firman, persekutuan dan doa. Ibadah juga membantu jemaat mengekspresikan relasi dengan Allah Bapa yang menyingkapkan diri-Nya dan kasih-Nya dalam Yesus Kristus dan oleh Roh Kudus yang mengadministrasikan anugerah serta ditanggapi oleh jemaat dengan iman, ucapan syukur dan ketaatan.² Ibadah juga berupa fondasi iman Kristen yang menjelaskan mengapa dan bagaimana jemaat beribadah kepada Allah dan bukanlah hasil kreatifitas manusia, tetapi respon jemaat terhadap inisiatif Allah yang lebih dahulu menyatakan diri-Nya. Ibadah sebagai tindakan teologis dan disiplin rohani yang memperdalam relasi manusia dengan Allah dan membentuk jemaat menjadi serupa dengan Kristus.³

1. Constance Cherry M, *Arsitek Ibadah: Pedoman Merancang Ibadah yang Alkitabiah, Autentik dan Relevan* (Surabaya: Literatur Perkantas, 2019).28-30.

2. Rick Warren, *Purpose Driven Youth Ministry; 9 Landasan Penting bagi Pertumbuhan yang Sehat.*, ed. ke-2 (Gandum Mas Jawa Timur: Zondervan Publishing House, 2005).95-97.

3. Jon Middendorf C, *Worship-Centered Youth Ministry; A Compass for Guiding Youth Into God's Story*, no. ISBN 083-411-8262, ed. ke-2 (United State of America: by Beacon Hill Press of Kansas City, 2000). 60-65.

Bentuk ibadah adalah kerangka yang menopang isi teologis dari ibadah, serta struktur yang menolong umat mengekspresikan iman mereka secara teratur dan bermakna di hadapan Allah. Jadi, bentuk ibadah bisa berbeda-beda antar budaya dan gereja, tetapi harus mencerminkan kebenaran Alkitab dan tujuan teologis ibadah.

Ibadah remaja adalah respons remaja terhadap karya keselamatan Allah. Ibadah remaja dirancang sesuai kebutuhan spiritual dan psikologis remaja, dengan pendekatan yang komunikatif, kreatif dan edukatif.⁴ Bentuk dan model ibadah remaja merupakan sarana remaja menunjukkan ekspresi iman yang diarahkan untuk memuliakan Allah. Dari langkah perbaikan untuk pengembangan pelayanan ibadah remaja, maka akan tercipta model ibadah remaja yang hidup, kontekstual yang berpusat pada Kristus dan meningkatnya partisipasi kehadiran serta antusiasme remaja dalam ibadah.⁵ Ibadah remaja memiliki peran strategi dalam membentuk iman generasi muda agar tetap berakar dalam Kristus dan bertumbuh sebagai bagian dari persekutuan gereja. Oleh karena itu, kehadiran dan keterlibatan remaja dalam ibadah, menjadi indikator penting dalam melihat dinamika pertumbuhan iman mereka. Realita yang terjadi di banyak gereja di Indonesia secara umum dan di HKBP Perumnas Klender secara khusus menunjukkan adanya kecenderungan penurunan kehadiran remaja dalam ibadah. Fenomena rendahnya kehadiran remaja dalam beribadah di gereja juga diakui oleh Lembaga Riset dan

4. Rick Warren, *Purpose Driven Youth Ministry; 9 Landasan Penting bagi Pertumbuhan yang Sehat.*, ed. ke-2 (Gandum Mas Jawa Timur: Zondervan Publishing House, 2005).200-210.

5. Rick Warren, *Purpose Driven Youth Ministry; 9 Landasan Penting bagi Pertumbuhan yang Sehat.*, ed. ke-2 (Gandum Mas Jawa Timur: Zondervan Publishing House, 2005). 50-60.

Survei Agama dari LifeWay Research di Amerika Serikat tahun 2019 yang mengatakan mayoritas remaja/anak muda (66%) yang bersekolah SMA dan setelahnya tidak lagi melanjutkan kebiasaan ibadah saat mereka beranjak dewasa.⁶ Menurut Bilangan Research Center survei yang dilakukan tahun 2024 pada 42 kab/kota di Indonesia mengatakan banyak anak muda Kristen Indonesia (56%) mengalami penurunan keterlibatan dalam kehidupan gereja, termasuk dalam kehadiran ibadah.⁷ Jadi tidak sedikit remaja yang hadir secara tidak konsisten, bahkan ada yang sama sekali tidak lagi mengikuti ibadah. Sebagian dari mereka yang hadir pun sering kali tidak terlibat secara aktif. Hal ini menunjukkan bahwa ibadah belum sepenuhnya dipahami sebagai kebutuhan rohani, melainkan lebih sebagai kewajiban rutinitas semata.

Dari uraian diatas maka ibadah remaja sangat penting dalam pembinaan iman remaja dan relasinya terhadap Allah secara Alkitabiah. Karena ibadah remaja merupakan salah satu wadah penting dalam pembinaan iman generasi muda agar mereka dapat bertumbuh dalam pengenalan akan Allah dan aktif dalam kehidupan bergereja. Maka Gereja harus menyiapkan ruang dan sarana untuk ibadah remaja. Constance M. Cherry mengatakan bahwa ibadah bukan sekedar kegiatan mingguan, tetapi jantung kehidupan umat percaya, pada ibadah remaja disitulah mereka mengalami perjumpaan dengan Allah yang hidup dan dibentuk menjadi serupa

6. Lifeway Research, *The Most Pivotal Age to Keep Young Adults in Church*, ed. ke-1, 2020.42-45.

7. Bilangan Research Center, *Generasi Muda dan Gereja di Indonesia*, Jakarta: Bilangan Research Center, ed. ke-1, 2018.35-40.

dengan Kristus.⁸ Jon Middendorf juga mengatakan bahwa pelayanan ibadah remaja bagi gereja sangat penting, karena remaja diajak untuk mengenal karya Allah, dalam hidup remaja ada kisah Allah yakni berhubungan dengan Allah, komunitas dengan sesama dan misi Allah di dunia ini.⁹ Ibadah remaja sangat penting karena:

- Membawa remaja mengalami perjumpaan pribadi dengan Allah.
- Membentuk identitas iman dan karakter Kristus dalam diri remaja.
- Menolong remaja memahami makna ibadah sejati, bukan sekedar acara atau hiburan.
- Melatih remaja menjadi pelayan ibadah yang aktif dan bertanggung jawab.
- Menjembatani remaja dengan Allah, terhadap sesama, gereja dan panggilan hidupnya sehingga mereka menjadi pribadi yang beriman, melayani dan berdampak.

Meski ibadah remaja itu penting tetapi kehadiran remaja dalam ibadah di HKBP Perumnas Klender tidak memperlihatkan angka yang menggembirakan. Pada tahun 2022 dari jumlah remaja sebanyak 245 orang hanya 45 orang yang menghadiri ibadah remaja. Pada Tahun 2023 jumlah remaja menjadi 256 orang tetapi yang hadir hanya 64 orang. Memang terlihat peningkatan dari 18 % (tahun 2022) menjadi 25% (tahun 2023). Pada tahun 2024 jumlah remaja meningkat sebanyak 282 orang tetapi tingkat kehadiran 70 orang (25%). Dari data ini terlihat

8. Constance Cherry M, *Arsitek Ibadah: Pedoman Merancang Ibadah yang Alkitabiah, Autentik dan Relevan* (Surabaya: Literatur Perkantas, 2019).47-48.

9. Jon Middendorf, *Worship-Centered Youth Ministry; A Compass for Guiding Youth Into God's Story*.no ISBN 083-411-8262, ed ke -2 (United State of America by Beacon Hill Press of Kansas City, 2000).15-30.

seperti tabel 1, kenaikan jumlah remaja tidak diikuti oleh kenaikan jumlah kehadiran ibadah remaja.

NO	Tahun	Jumlah Remaja	Datang Ibadah	Persentase
1	2022	245	45	18%
2	2023	256	64	25%
3	2024	282	70	25%

Tabel 1. Persentase kehadiran ibadah remaja HKBP Perumnas Klender

Melihat persentase angka diatas, tidak ada kenaikan jumlah remaja mengikuti ibadah remaja dari tahun 2023 ke 2024 yakni hanya 25%. Angka persentase ini masih terlalu sedikit dibandingkan dengan remaja yang tidak hadir ibadah remaja, yakni 75%. Maka penulis layak untuk melakukan penelitian dan menuliskan permasalahan apa yang terjadi pada remaja sehingga mereka tidak datang beribadah ke gereja.

Adapun penurunan kehadiran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut adalah kurangnya dorongan dan teladan dari orang tua dalam kehidupan beribadah turut mempengaruhi motivasi remaja. Selain itu kesibukan sekolah dimana kegiatan sekolah sering dilakukan pada hari Minggu sehingga timbul rasa malas untuk datang ke gereja. Remaja cenderung dipengaruhi oleh teman sebaya sehingga kehadiran mereka sering bergantung pada lingkungan pergaulan. Juga persepsi bahwa ibadah kurang menarik, monoton dan kurang relevan juga menjadi faktor yang signifikan. Kecenderungan kurang berminatnya pada kegiatan-kegiatan yang ada di gereja karena merasakan kurang relevan dan kurang berguna baginya, sehingga kepedulian akan kegiatan-kegiatan di gereja

tidak tertarik, Hal inilah menjadikan remaja tidak memiliki rasa mempunyai dan mencintai gerejanya. Apabila kondisi ini terus berlanjut maka akan berdampak serius terhadap kehidupan iman remaja. Ibadah yang seharusnya menjadi sarana pembentukan iman dapat kehilangan maknanya dan remaja berpotensi semakin menjauh dari kehidupan gereja. Hal ini dapat mempengaruhi regenerasi para pelayan gereja itu sendiri, karena generasi muda tidak dipersiapkan secara memadai sebagai penerus iman. Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan suatu upaya untuk mengevaluasi dan menganalisis konteks kehadiran remaja dalam ibadah secara lebih mendalam.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, bahwa ibadah remaja penting tetapi yang datang beribadah dari jumlah 282 remaja yang hadir hanya 70 orang saja (25%). Penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan: Mengapa remaja yang 75% itu tidak datang menghadiri ibadah remaja? Apa sebabnya dan faktor -faktor apa saja yang membuat remaja tidak datang beribadah pada ibadah remaja.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis uraikan sebelumnya, bahwa pentingnya ibadah remaja tidak diikuti peningkatan kehadiran remaja dalam mengikuti ibadah remaja. Oleh karena itu tujuan penelitian ini untuk menemukan

penyebab remaja tidak datang beribadah dan merancang program pelayanan untuk meningkatkan jumlah kehadiran remaja datang beribadah.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian proyek akhir ini terdiri dari beberapa tahapan antara lain tahap kajian literatur dan kajian teori dan kerangkanya, tahap perumusan penelitian/hipotesis, tahap desain penelitian, tahap menentukan informan, waktu dan tempat penelitian, tahap pengumpulan dan analisis data, tahap validasi data dan etika, tahap mendesain program penelitian dan tahap kesimpulan dan rekomendasi.¹⁰ Pada tahap kajian literatur dan teori serta kerangkanya dimana penulis akan mengumpulkan data-data berupa konsep dan teori yang dapat diambil dari kepustakaan yang dijadikan sebagai dasar pijak untuk merancang kerangka teori penelitian. Tahap perumusan penelitian /hipotesis dimana penulis merumuskan daftar pertanyaan yang akan disampaikan saat wawancara. Tahap desain penelitian dengan memakai penelitian kualitatif dengan wawancara. Tahap menentukan informan, waktu dan tempat dimana penulis memilih remaja HKBP Perumnas Klender yang lebih dari 1 tahun tidak datang beribadah dan waktu yang dipilih bulan februari 2026. Tahap pengumpulan dan analisis data menjadi sangat penting untuk menjadi dasar penelitian selanjutnya. Rencana penulis akan memakai sistem coding manual. Tahap validasi data dan etika

10. John Creswell, *Research Design; Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, ed. ke-4 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021).3-80, 100-140, 200-230.

dimana sebelumnya penulis sudah mendapatkan ijin dan menjelaskan pada informan serta menjaga kerahasiaan identitas informan untuk memverifikasi data dengan kondisi sebenarnya pada ibadah remaja HKBP Perumnas Klender. Tahap mendesain program penelitian peningkatan jumlah remaja HKBP Perumnas Klender datang beribadah dan tahap kesimpulan serta rekomendasi merupakan hal penting untuk ditindaklanjuti agar program dapat berjalan secara berkelanjutan.

Sistematika Penulisan

Alur penyajian proyek akhir ini disusun secara sistematis untuk mempermudah penulis dalam melakukan pembahasan dan analisis. Bab satu merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab dua merupakan kajian literatur yang berisi pentingnya ibadah remaja sehingga pentingnya peningkatan jumlah remaja yang beribadah. Fenomena rendahnya kehadiran remaja beribadah pada ibadah remaja bukan saja terjadi di HKBP Perumnas Klender tetapi di gereja HKBP lainnya di Jakarta dan juga gereja lainnya yang ada di Jakarta. Rendahnya kehadiran remaja beribadah menjadi dasar dalam mengevaluasi, menganalisis dan mengembangkan program pelayanan yang diangkat dalam Proyek Akhir ini. Bab tiga merupakan analisis program yang sudah berlangsung dengan menggunakan teori dan konsep yang telah dibahas dalam bab sebelumnya. Konteks yang berisi hasil wawancara yang dianalisis menggunakan konsep teologis untuk menginterpretasi dan menerangi berbagai temuan lapangan. Evaluasi dilakukan melalui pengumpulan data secara empiris yang dianalisis

berdasarkan teori dan konsep yang telah dibangun pada bab sebelumnya.

Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan ilmiah dengan menggunakan metode yang sahih. Dengan mengevaluasi program peningkatan jumlah kehadiran remaja beribadah maka akan ditemukan kesenjangan, kebutuhan, dan potensi untuk kepentingan pengembangan program demi peningkatan kehadiran remaja dalam beribadah. Bab empat evaluasi pengembangan program pelayanan demi meningkatkan kehadiran remaja beribadah, desain pengembangan dari program yang sudah berjalan untuk memperlihatkan kebaruan dari program yang lebih efektif, tepat guna, dan berwawasan Kristen. Desain program peningkatan kehadiran remaja beribadah berisi rancangan desain ketertarikan remaja datang beribadah dan keterlibatan peran orang tua membimbing serta mengarahkan anaknya untuk datang beribadah pada ibadah remaja HKBP Perumnas Klender. Hal ini berdasarkan teori dan temuan di lapangan sehingga menghasilkan sebuah program pelayanan Kristen dalam konteks gereja. Bab lima merupakan kesimpulan dan rekomendasi yang berisi pernyataan akhir tentang program penelitian peningkatan kehadiran remaja beribadah yang dirancang atau dibangun dan saran tentang hal-hal yang tidak dibahas dalam Proyek Akhir tetapi dapat dikembangkan dalam penelitian berikutnya.

BAB LIMA

KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan pada kehadiran remaja di ibadah setiap minggu. Karena kehadiran remaja menjadi cermin seberapa banyak remaja yang masih rindu datang beribadah di HKBP Perumnas Klender. Remaja menjadi penentu masa depan Gereja yang akan datang dan menjawab dalam menghadapi masalah multidimensi yang cukup cepat berubah. Ketangguhan iman rohani pada remaja harus dijaga dan ditingkatkan agar mampu menghidupi keberlangsungan HKBP di lingkungan Perumnas Klender ke depan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya maka dapat disimpulkan bahwa kehadiran dan keterlibatan remaja di ibadah masih menghadapi tantangan. Meskipun remaja memiliki latar belakang keluarga yang cukup mendukung serta akses yang dekat dengan Gereja, hal tersebut tidak secara otomatis menumbuhkan kecintaan terhadap Gereja dan ibadah. Kondisi kehadiran remaja di ibadah di HKBP Perumnas Klender, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kehadiran masih tergolong rendah, dikarenakan dari faktor internal maupun eksternal. Remaja belum sepenuhnya menjadikan ibadah sebagai kebutuhan rohani, melainkan masih dipandang sebagai kewajiban.

2. Motivasi keluarga yang kurang menjadi faktor utama, karena kurangnya dorongan, teladan dan perhatian dari orang tua menyebabkan remaja tidak memiliki kerinduan yang kuat untuk mengikuti ibadah setiap minggunya.
3. Ketergantungan teman sebaya sangat mempengaruhi keputusan remaja dalam mengikuti ibadah. Temannya hadir atau tidak sangat menjadi penentu utama bagi remaja akan kehadiran untuk beribadah.
4. Persepsi ibadah yang kurang menarik juga menjadi faktor signifikan. Ibadah yang monoton, kurang interaktif dan tidak kontekstual membuat kurang tertarik untuk datang mengikuti ibadah.
5. Berkurangnya kecintaan pada Gereja juga mempengaruhi tingkat kehadiran remaja dalam ibadah. Bila remaja sudah mencintai Gereja maka kerinduan untuk datang beribadah semakin besar. Mencintai Gereja karena diberikan kegiatan-kegiatan ekstra di lingkungan Gereja akan lebih banyak memanggil remaja untuk datang ke Gereja.
6. Berdasarkan temuan tersebut, maka pembinaan iman di tengah keluarga di mana rumah sebagai gereja kecil (*ecclesia domestica*) sangat relevan dan berguna untuk melakukan pembinaan iman dimana berangkat dari rumah terlebih dahulu. Orang tua sebagai imam dan teladan bagi anak-anaknya dapat mengajarkan Firman Tuhan dari kecil hingga dewasa.
7. Pendekatan teman sebaya juga menjadi perhatian, terutama dalam berinteraksi dalam kelompok kecil, remaja dapat saling mendukung, berbagi pengalaman dan membangun pemahaman iman yang lebih kontekstual.

8. Ibadah remaja yang bersifat kontekstual dan kontemporer harus lebih diefektifkan lebih lagi untuk menarik para remaja datang beribadah ke gereja.

Saran

1. Bagi HKBP Perumnas Klender.

- a. Membuat pembinaan/ pelatihan kepada orang tua dan remaja agar lebih peduli terhadap kehadiran remaja dalam ibadah setiap minggunya.
- b. Mengembangkan program pendampingan remaja berbasis kelompok sebaya secara berkelanjutan.
- c. Menciptakan bentuk ibadah yang lebih interaktif, kreatif dan kontekstual.
- d. Memberikan ruang bagi remaja untuk terlibat aktif dalam pelayanan ibadah.

2. Bagi Pendamping Remaja.

- a. Menggunakan pendekatan relasional bukan hanya instruktif.
- b. Memahami kebutuhan dan dunia remaja secara lebih mendalam.
- c. Menjadi teladan dalam kehidupan iman dan keterlibatan ibadah.

3. Bagi Orang Tua.

- a. Memberikan motivasi dan teladan dalam kehidupan ibadah di keluarga.
- b. Membangun komunikasi yang baik dengan anak.
- c. Mendukung keterlibatan anak dalam kegiatan gereja.

4. Bagi Remaja Sendiri.

- a. Menyadari bahwa pentingnya ibadah sebagai kebutuhan rohani.
- b. Aktif dalam kelompok sebaya yang positif.

- c. Terlibat dalam pelayanan sesuai talenta masing-masing.

Penutup

Melalui penerapan pembinaan iman di tengah keluarga bertujuan penguatan motivasi keluarga dan pendampingan kelompok sebaya maka diharapkan terjadi perubahan yang signifikan dalam persepsi dan keterlibatan remaja terhadap ibadah. Gereja diharapkan mampu menjadi ruang yang hidup, relevan dan bermakna bagi pertumbuhan iman remaja. Akhirnya kehadiran remaja pada ibadah di HKBP Perumnas Klender akan meningkat.

BIBLIOGRAFI

- Cherry, Constance M. *Aristek Ibadah; Pedoman Merancang ibadah yang Alkitabiah, Autentik dan relevan*, Surabaya: Literatur Perkantas, 2019.
- Christensen, Duane L. "World Biblical Commentary." 1:1-21:9. Deuteronomy: Nashville: Thomas Nelson Publishers, 2001.
- HKBP, Ephorus. *Tata Dasar Dan Tata Laksana HKBP 2016-2026*. No 1 Amandemen ke 2. Pearaja Tarutung SUMUT, 2015.
- John Creswell. *Research Design; Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Ed. ke-4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021.
- Kallmier, Ron, dan Andy Peck. *Closing the Back Door of the Church: Preventing Loss from the Local Church and the Whole Church*. Farnham: CWR, 2009.
- Middendorf C, Jon. *Worship-Centered Youth Ministry; A Compass for Guiding Youth Into God's Story*. no. ISBN 083-411-8262. Ed. ke-2. United State of America: by Beacon Hill Press of Kansas City, 2000.
- Research Center, Bilangan. *Generasi Muda dan Gereja di Indonesia*. Jakarta: Bilangan Research Center. Ed. ke-1, 2018.
- Research, Lifeway. *The Most Pivotal Age to Keep Young Adults in Church*. Ed. ke-1, 2020.
- Ron Kallmier and Andy Peck, *Closing The Back Door of The Church*. Preventing Loss from the Local Church and the Whole Church. Farnham, CWR, 2009.
- Sekaran, Bougie, Uma, Roger. *Metode Penelitian untuk Bisnis; Pendekatan Pengembangan-Keahlian*. 1-2. Ed. ke-6. Salemba Empat, Jagakarsa Jakarta Selatan, 2017.
- Tinambunan, M.ST, Pdt. Dr. Victor. *Pedoman Pelayanan HKBP Tahun 2026*. Ed. ke-1. Pearaja Tarutung, TAPUT - SUMUT: Kantor Pusat HKBP, 2026.
- Warren, Rick. *Purpose Driven Youth Ministry; 9 Landasan Penting bagi Pertumbuhan yang Sehat*. Ed. ke-2. Gandum Mas Jawa Timur: Zondervan Publishing House, 2005.